

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Zingiberaceae merupakan salah satu famili dari tumbuhan berbunga yang dikenal oleh masyarakat sebagai suku jahe – jahean. Tumbuhan ini tersebar di daerah pantotropis dengan pusat distribusinya Asia Selatan dan Asia Tenggara (Wu dan Larsen, 2000). Zingiberaceae merupakan kelompok tumbuhan herba menahun dimana sebagian besar jenis berupa tumbuhan teresterial di dataran rendah (Pandey, 2003; William *et al.*, 2004; Larsen, 2006). Zingiberaceae tumbuh di tempat rindang dan lembab, juga ditemukan di hutan sekunder. Beberapa jenis dapat bertahan hidup di tempat terbuka dan tumbuh pada kemiringan yang tinggi (Srirugsa, 1999).

Klasifikasi Zingiberaceae menurut Bentham dan Hook merupakan subkelas dari monokotil seri Epiginae ordo Zingiberales. Cronquist mengelompokkannya pada divisi Magnoliophyta, Kelas Liliopsida, subkelas Zingiberidae ordo Zingiberales. Sedangkan Takhtajan mengelompokkan pada divisi Magnoliophyta kelas Liliopsida, subkelas Commelinidae, seri Zingiberinae dan ordo Zingiberales (Singh, 2005). Ordo Zingiberales memiliki delapan famili yaitu Musaceae, Heliconiaceae, Strelitziaceae, Lowiaceae, Cannaceae, Marantaceae, Zingiberaceae dan Costaceae (Larsen *et al.*, 1999). Delapan famili Zingiberaceae dibagi menjadi dua kelompok: Keluarga monofiletik (Marantaceae, Cannaceae, Zingiberaceae, dan Costaceae) dan keluarga parafiletik (Heliconiaceae, Strelitziaceae, Musaceae dan Lowiaceae) (Skornickova and Gallick, 2010).

Ciri khas Zingiberaceae terlihat pada rhizomnya yang mengandung minyak dan berbau aromatik. Batangnya terdiri dari batang tegak, daun tunggal lengkap

tersusun berselang - seling dengan bentuk lanset, Daun memiliki pelepah sehingga membentuk batang semu. Bunga Zigomorphic dan Letak perbungaan terminal atau muncul langsung dari rimpang atau dari ujung batang (Nurainas & Yunaidi, 2006). Buah berbentuk kapsul, kering dan berdaging. Biji berwarna coklat sampai hitam biasanya berjumlah banyak (Larsen, 2006; Poulsen, 2006).

Pemanfaatan kelompok tumbuhan ini oleh masyarakat sebagai bumbu masak, obat-obatan, tanaman hias, bahan kosmetik, dan bahan minuman (Lawrence, 1964; Poulsen, 2006). Genus yang paling banyak dimanfaatkan yaitu *Alpinia*, *Amomum*, *Curcuma*, *Zingiber*, *Boensebergia*, *Kaempferia*, *Elettaria*, *Elettariopsis*, *Etingera* dan *Hedychium*. Jenis Zingiberaceae yang dibudidayakan sebagai bumbu masak seperti *Amomum cardamomum*, *Zingiber officinale*, *Curcuma domestica*, *Alpinia galanga*, dan sebagai pewangi dari destilasi minyak *Zingiber Officinale*; obat-obatan seperti *Kaempferia galanga*; tanaman hias seperti *Hedychium coronarium*. Kandungan minyak atsiri dalam zingiber dapat juga dimanfaatkan sebagai obat (Larsenet al., 1999; Marsusi, et al, 2001; Caveerach, et al., 2008).

Jumlah jenis Zingiberaceae yang sudah dipublikasikan saat ini tercatat 1.587 spesies yang mencakup 52 genus (Plantlist, 2021). Sebelumnya Holtum (1950) melaporkan 160 jenis dengan 23 genus di Semenanjung Malaya. Valetton (1904) membahas Zingiberaceae di Jawa genus *Curcuma* (21 spesies), *Gastrochilus* (16 spesies), *Kaempferia* (4 spesies) dan *Zingiber* (17 spesies). Backer & Van den Brink (1968) melaporkan terdapat 53 jenis Zingiberaceae di Pulau Jawa. Gobilik and Yusoff (2005) melaporkan dibagian utara Borneo terdapat 14 genus dan 156 spesies yang telah tercatat. Di Borneo belum ditemukan informasi menyeluruh, hanya kajian pada

beberapa genus seperti *Zingiber* (19 species), *Globba* (8 species), *Hedychium* (2 species) dan *Camptandra* (1 species) dan *Etilingera* (25 species) (Smith, 1988).

Jenis Zingiberaceae di Sumatera, pertama kali dilaporkan oleh Miquel (1862) yang menyatakan terdapat 29 jenis Zingiberaceae, 13 jenis diantaranya dilaporkan dari Sumatera Barat. Newman *et al.* (2004) melaporkan 76 jenis Zingiberaceae yang ada di Sumatera. Beberapa informasi terbaru menjadi tambahan untuk jenis di Sumatera seperti *Zingiber engganoensis* Ardiyani, *Zingiber alba* Nurainas, *Scaphoclamys perakensis* Holtt dan *Alpinia submutica* K.Schum, *Alpinia denticulata* (Ridl.) Holttum yang merupakan rekor baru untuk daerah Sumatera (Ardiyani 2016, Nurainas dan Arbain, 2017; Maulidah R, Fitri SE, Nurainas, Syamsuardi, Arbain D, 2019).

Di Sumatera Barat beberapa dekade terakhir penelitian Zingiberaceae sangat intens dilakukan mulai dari tahun 2006 sampai sekarang. Dari jumlah jenis Zingiberaceae yang dilaporkan di Herbarium Andalas ternyata masih ada yang belum tercatat. Pada penelitian Zingiberaceae sebelumnya informasi yang didapatkan masih terpecah belah dan dikatakan belum komprehensif dikarenakan penelitian hanya memfokuskan pada suatu taksa dan suatu wilayah saja.

Sementara itu pada observasi pendahuluan terhadap specimen di Herbarium Andalas ditemukan sekitar 2490 lembar specimen dari famili Zingiberaceae. Jumlah specimen tersebut diperkirakan melebihi jumlah jenis dari Sumatera yang telah dilaporkan sebelumnya. Berdasarkan hal diatas penelitian ini dirancang untuk mengkompilasi data terkini jenis dari famili Zingiberaceae berdasarkan specimen yang disimpan di Herbarium Andalas. Aktivitas ini akan mengaktualisasi dan menginformasikan jumlah jenis Zingiberaceae di Sumatera Barat, Serta dapat

melengkapi database Biodiversitas global khususnya famili jahe-jahean sebagai kebutuhan informasi data online untuk penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana Aktualisasi Informasi Keanekaragaman Zingiberaceae di Sumatera Barat berdasarkan spesimen Herbarium Andalas ?
2. Bagaimanakah distribusi famili Zingiberaceae di Sumatera Barat berdasarkan spesimen Herbarium Andalas.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mamperbarui informasi mengenai jenis – jenis Zingiberaceae di Sumatera Barat berdasarkan spesimen Herbarium Andalas
2. Mengetahui distribusi jenis – jenis Zingiberaceae di Sumatera Barat berdasarkan spesimen di Herbarium Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Melengkapi database biodiversity flora Sumatera khususnya famili Zingiberaceae di Sumatera Barat.
2. Mengisi khazanah pengetahuan dalam bidang sistematika tumbuhan.

